**KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA,PEMUDA DAN OLAHRAGA**

**DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA CANDI CETHO
DI KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH**

Gusfa Saiful Tridandi

NPP. 29.0801

*Asdaf Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*

 Email: gusfadandi19@gmail.com

**ABSTRACT**

This research uses the title of observation : PERFORMANCE OF TOURISM,YOUTH AND SPORTS SERVICES IN DEVELOPMENT OF THOURIST ATTRACTION OF CETHO TEMPLE IN KARANGANYAR REGENCY,CENTRAL JAVA PROVINCE.This observation to determine the performance of the apparatus of the Department of Tourism,Youth and Sport in developing the attractiveness of the Cetho Temple tourist attraction.Can find out the inhibiting factors of performance and find out the efforts that need to be made to overcoe the perfomance barriers of the Department of Tourism,Yout and Sport in developing the attractiveness of the Cetho Temple tourist attraction. The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach.As well as using data collection techniques in the form of observation,interviews and documentation,then data collected is then analyzed using theory according to RobbinsBased on data analysis,the performance of tourism,youth and sport in developing the tourist attraction of Cetho Temple has been implemented properly and optimally in terms of quality,quantity,punctuality and independence as a benchmark for individual employees,but the budget budgeted by the government is still one of the inhibiting factors for performance in developing the tourist attraction of Candi Cetho.Efforts are being made to overcome obstacles,namely by establishing cooperative relationships and involvement with the surrounding community,developing human resources in the tourism sector,developing facilities and infrastructure and optimizing the budget in tourism development quantity of human resources in a professional manner.

**Keywords : Performances,Tourist attraction development**

\

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan judul pengamatan KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA,PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA CANDI CETHO DI KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja aparatur Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Candi cetho,dapat mengetahui faktor penghambat kinerja serta mengetahui upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan kinerja Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitiatif deskriptif dengan pendekatan induktif.Serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi,wawancara dan dokumentasi,selanjutnya data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori kinerja menurut Robbins. Berdasarkan analisis data,kinerja aparatur Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dipandang dari kualitas,kuantitas,ketepatan waktu dan kemandirian sebagai tolok ukur pegawai secara individu akan tetapi anggaran yang dianggarkan pemerintah masih menjadi salah satu faktor penghambat kinerja dalam oengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho.Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama serta keterlibatan dengan masyarakat sekitar,pengembangan SDM bidang pariwisata,pengembangan sarana dan prasarana serta pengoptimalisai anggaran dalam pengembangan wisata.Adapun saran penulis kepada Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM secara profesionalisme.

**Kata kunci : Kinerja,Pengembangan Objek Wisata**

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang membentang luas dari sabang sampai Merauke dengan berbagai keanekaragaman alam dan budaya, sebagai salah satu faktor penting pada aspek pariwisata. Wilayah Indonesia memiliki luas sebesar 7,9 juta km2 yang meliputi dari 3,2 juta km2 laut territorial, 1.8 juta km2 daratan dan 2,9 juta km2 perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi alam dengan berbagai macam destinasi wisata guna terselenggaranya pembangunan dibidang parawisata.Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sehingga dapat berkembang secara optimal agar tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat.

 Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup dan stimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pariwisata juga meliputi industri cendramata dan kerajinan tangan serta penginapan dan transportasi secara ekonomi. Industri pariwisata merupakan gambaran nyata atas sumber pendapatan nasional yang berperan dalam proses pembangunan perekonomian negara(Mankiw,2008). Tercatat pada tahun 2018 sektor pariwisata berkontribusi pada PDB Nasional sebanyak 5,25% dengan jumlah devisa sebanyak 229,50 Triliun rupiah yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan asing atau mancanegara sebanyak 15,81 juta kunjungan dan perjalanan wisatawan lokal sebanyak 303,4 juta kunjungan.

Jawa Tengah mempunyai berbagai macam kekayaan alam yang memiliki potensi sebagai objek wisata contohnya pegunungan, lautan, pantai serta potensi alam lainnya. Tetapi, tidak menutup kemungkinan objek wisata buatan juga mempunyai potensi contohnya kebun binatang, water boom, water park, meseum wisata kuliner dan wisata belanja. Selain itu, objek wisata heritage atau yang dikenal sebagai warisan budaya juga memiliki potensi sebagai objek wisata contohnya seperti candi, keraton, bangunan tempat ibadah bersejarah serta warisan budaya bersejarah. Objek wisata di Provinsi Jawa Tengah tersebar diseluruh daerah kabupaten/kota, yaitu berupa wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner maupun wisata belanja. Terdapat beberapa objek wisata unggulan di Jawa Tengah antara lain Taman Nasional Karimunjawa, di kabupaten Jepara yang menyajikan keelokan alamnya yang masih sangat asri, Dataran Tinggi Dieng, di kabupaten Wonosobo yang menyajikan udara dingin, sejuk dan jauh dari polusi serta pemandangannya yang elok sehingga membuat wisatawan merasa puas, Candi Borobudur, di kabupaten Magelang yang menyajikan keindahan arsitekturnya dan dapat menambah pengetahuan wisatawan tentang salah satu sejarah budaya yang terdapat di Indonesia khususnya provinsi Jawa Tengah, selanjutnya Pantai Maron, di kabupaten Semarang yang menyajikan pemandangan alam serta keindahan pantai yang menenangkan dan Pantai ini berbeda dengan kawasan Pantai Selatan yang dikenal karena memiliki ombak yang besar dan ganas, tetapi di pantai maron ini wisatawan bebas untuk bermain air bahkan berenang (Dewa ,dkk, 2018).

Dilihat dari beberapa daerah kabupaten/kota, Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi pariwisata unggulan jika dikelola dengan baik dan maksimal dan tentunya dapat menguntungkan bagi pemerintah Jawa Tengah, pelaku bisnis serta kesejahteraan masyarakat. Tetapi pada saat ini dunia pariwisata Jawa Tengah mengalami beberapa permasalahan antara lain, (a) promosi dan informasi yang dilakukan belum optimal dan terpadu, (b) masih lemahnya hubungan kerja sama kelembagaan antar wilayah, pemerintah dan skateholder kepariwisataan serta (c) masih rendahnya kualitas produk. Permasalahan ini khususnya di daerah-daerah kecil yang juga terdapat objek wisata yang tidak kalah menarik dibandingkan daerah lain, salah satunya di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak geografis yang berjarak sekitar 20 km dari kota solo dan berada di kaki Gunung Lawu, yang menjadi salah satu tujuan wisata yang memiliki objek wisata dengan berbagai keindahan alam yang kaya akan peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni budaya yang sangat menarik untuk dikunjungi dan dinikmati wisatawan (Wasino dan Beng, 2017). Kabupaten Karanganyar mempunyai objek wisata tersendiri yaitu, Air Terjun Jumong, Air Terjun Grojogan Sewu, Candi Sukuh, Kebun. Teh Kemuning, Agrowisata Sondokoro Tasikmadu, Agrowisata Stroberi Tawangmangu, Wisata Hutan Bromo, Camping Lawu, Candi Cetho serta banyak lagi objek wisata lainnya. Sebaran objek wisata tersebut dicirikan sebagai potensi wisata minat khusus, dengan hal ini maka pariwisata terbagi menjadi pariwisata budaya, rekreasi dan lain-lain. Candi Cetho termasuk kedalam jenis pariwisata budaya.

Candi Cetho adalah suatu objek wisata di Indonesia yang memiliki nuansa agama Hindu yang digunakan sebagai tempat upacara keagamaan serta objek tujuan wisata religi dan budaya yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Candi Cetho memiliki keunikan tersendiri, yaitu memiliki 13 teras yang memiliki makna di setiap terasnya. Selain itu, Candi Cetho juga memiliki ciri khas bangunan candi yang cenderung mengarah pada candi-candi yang terletak di Provinsi Jawa Timur karena menurut sejarah, Candi Cetho di bangun pada masa “eksodus” Kerajaan Majapahit yang terdesak oleh perkembangan penyebaran agama islam pada abad 15 masehi sebagai tempat ibadah bagi umat Hindu(Wibisono,2013). Candi Cetho merupakan warisan budaya leluhur yang harus dilestarikan karena memiliki cerita sejarah yang menarik untuk diketahui dan peran masyarakat sekitar diperlukan untuk menjaga kesakralan Candi Cetho, dan diharapkan wisatawan juga ikut menjaga tradisi masyarakat sekitar kawasan Candi Cetho. Namun, dari banyaknya dara tarik keunikan dan nilai sejarah yang tinggi dari candi tersebut, ternyata masih kurang menarik dan dikenal oleh wisatawan, khususnya wisatawan lokal di sekitar Kabupaten Karanganyar untuk berkunjung dan mempelajari nilai-nilai budaya dari candi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari data jumlah kunjungan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Candi Cetho memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak yaitu sebanyak 130.758 orang, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu pada tahun 2017 sebanyak 119.013 orang dan semakin menurun pada tahun 2018 yaitu sebanyak 87.465 orang pengunjung. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar sendiri telah melakukan beberapa upaya untuk mempromosikan Candi Cetho. Pada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengembangan beberapa objek wisata di Indonesia hasil penelitian yang dilakukanRinah dan Septiyani (2020) pada penelitiannya,peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dilihat darikinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ditinjau berdasarkan efektivitas, akuntabilitas, responsivitasnya belum optimal, sedangkan dari hasil penelitian Wiraloka dan Mukzam (2017) peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu melaksanakan penyusunan, pendataan, perencanaan, pengkoordinasiaan kegiatan dan program kerja di bidang pariwisata. Faktor penghambatnya berasal dari rendahnya sumber daya manusia dari segi manajerial di bidang pariwisata yang sering menjadi permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan objek wisata, dan dari hasil penelitian Mamonto (2015) bahwa kinerja dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal, yang ditunjukkan dari belum dapat terealisasinya program-program kerja dan keakuratan kerja yang belum optimal.

Penurunan jumlah wisatawan Candi Cetho dari tahun ke tahun disebabkan masih kurangnya hubungan komunikasi berupa media informasi dan sebuah identitas yang kuat untuk menjelaskan serta menginformasikan makna dan keberadaan Candi Cetho tersebut, hal ini juga diakibatkan karena adanya kesalahan presepsi pengunjung terhadap kawasan Candi Cetho. Cara pandang wisatawan yang berkujung menganggap bahwa Candi Cetho menarik karena letak geografisnya berada di lereng Gunung Lawu yang memiliki panorama yang indah, dan menjadi objek wisata umum dikarenakan struktur bangunannya yang menarik. Selain itu, dalam pengembangan pariwisata masih kurangnya dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan sarana dan prasarana karena dibeberapa lokasi jalan menuju Candi Cetho ditemukan banyak yang sudah mulai rusak, akses jalan menuju Candi Cetho pada umumnya menanjak yang mengakibatkan banyaknya

transportasi yang belum bisa mencapai lokasi tersebut, pada malam hari sistem penerangan jalan belum tersedia secara merata sehingga perjalanan dimalam hari menjadi terkendala dan belum adanya transportasi khusus untuk mencapai lokasi objek wisata Candi Cetho, hal ini tentunya menjadi kendala bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk mencapai lokasi objek tersebut.

1. **Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang pengembangan beberapa objek wisata di Indoensia sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan tema penelitian penulis. Hasil kajian ini akan menunjukkan hal-hal yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan akan dilihat persamaan dan perbedaannya. Dari persamaan dan perbedaan tersebut maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis penting untuk dilakukan guna menjawab permasalahan serta diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 2.1
Penelitian sebelumnnya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul, Penulis, Tahun** | **Rumusan Masalah** | **Metode penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
| 1  | Kinerja Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan  | Bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pariwisata Kota TanjungPinang dalam Meningkatkan  | Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif  | peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dilihat dari kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ditinjau  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul, Penulis, Tahun** | **Rumusan Masalah** | **Metode penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
|  | Wisatawan Manca Negera (Rinah dan Septiany, 2020)  | Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negera  |  | berdasarkan efektivitas, akuntabilitas, responsivitasnya belum optimal |
| 2  | Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro (Wiraloka dan Mukzam, 2017)  | Bagaimana  Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Kabupaten Bojonegero  | Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif  | peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu melaksanakan penyusunan, pendataan, perencanaan, pengkoordinasiaa n kegiatan dan program kerja di bidang pariwisata. Faktor penghambatnya berasal dari rendahnya sumber daya manusia dalam hal manajerial di bidang pariwisata yang sering menjadi kendala yang sering muncul dalam pengembangan objek wisata  |
| 3  |  Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan sumber daya manusia di objek wisata  | Bagaimana peran dinas pariwisata dalam mengembangkan sumber daya manusia di objek wisata candi  | Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif  | Pihak dinas selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran Dari segi fasilitas  |
| **No** | **Judul, Penulis, Tahun** | **Rumusan Masalah** | **Metode penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
|  | candi sukuh Kabupaten Karang anyar (Indriastuti,2020)   | sukuh Kabupaten Karanganyar  |  | dan juga sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator.  |

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama dalam menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif,sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian Indriastuti (2020) yang menjadi fokus pada penelitiannya yaitu peran dinas pariwisata dalam pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas dan juga sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator.

Adapun pada penelitian Wiraloka dan Mukzam (2017) menggunakan fokus analisis data dengan beberapa aktivitas yaitu pengumpulan data,kondensasi data,penyajian data,penarikan kesimpulan dan keabsahan data untuk melihat peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata,pada penelitian Rinah dan Septiany (2020) ditentukan berdasarkan efektivitas,akuntabilitas,dan responsivitas untuk melihat kinerja dari dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata. pada penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengukur kinerja aparatur dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata didasari pada penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengukur kinerja aparatur dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata didasari oleh teori indikator kinerja yang meliputi kualitas,kuantitas,ketepatan waktu,efektifitas,kemandirian.

* 1. **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian riset ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja aparatur Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik Objek Wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat kinerja aparatur Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga yang mempengaruhi pengembangan daya tarik Objek Wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang perlu dilakukan

 guna mengatasi hambatan kinerja aparatur Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik Objek Wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

1. **METODE**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan induktif, pendekatan induktif ini didasarkan pada desain penelitian yang fleksibel dan konsep pengembangan berdasarkan data di lokasi. Dengan demikian dapat disimpulkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dimana peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan sesuai fakta yang ada di lokasi penelitian selanjutkan data yang didapatkan akan dianalisis dan dibuat pertanyaan dan dihubungkan sesuai dengan teori, dalil dan hukum. Maka peneliti dapat mendeskripsikan perkembangan objek wisata Candi Cetho serta dapat mengetahui permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi atas permasalahan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajuan serta kesimpulan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek Wisata Candi Cetho yang terletak di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu situs cagar budaya yang kental dengan nuansa Hindu serta menjadi daya tarik wisatawan lokal, nasional dan internasional untuk berbagai aktivitas seperti rekreasi, edukasi, hingga aktivitas spiritual. Candi yang memiliki keunikan tersendiri berupa ciri khas bangunan candi yang cenderung mengarah pada candicandi yang terletak di Provinsi Jawa Timur, serta diperkaya dengan sejarah panjang yang melibatkan salah satu kerajaan besar di Nusantara, yakni Kerajaan Majapahit yang terdesak oleh perkembangan penyebaran agama islam pada abad 15 masehi sebagai tempat ibadah bagi umat Hindu ini ternyara masih masih kurang dalam menarik minat dan eksis di mata wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Candi Cetho tersebut.

Melihat fenomena terkait rendahnya angka kunjungan wisatawan untuk berwisata ke objek wisata Candi Cetho tersebut, maka sebagai instansi yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dan perkembangan kepariwisataan Kabupaten Karanganyar, yakni Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sudah seyogyanya menjadi garda terdepan untuk memberikan pelayanan dan upaya terbaik guna meningkatkan eksistensi objek wisata Candi Cetho. Oleh karena itu, kinerja aparatur Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga akan sangat berpengaruh bagi pengembangan dan daya tarik objek wisata Candi Cetho yang berada di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat menjadi salah satu destinasi unggulan, serta eksis dimana masyarakat nasional dan internasional.

**Diskusi** **Temuan Utama Penelitian**

sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian Indriastuti (2020) yang menjadi fokus pada penelitiannya yaitu peran dinas pariwisata dalam pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas dan juga sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar melalui hasil wawancara serta data-data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja aparatur Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dipandang dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian sebagai tolak ukur kinerja karyawan secara individu.

2. Faktor Penghambat Dalam menerapkan kinerja aparatur Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah antara lain kurangnya anggaran dalam mendukung pengembangan daya tarik objek wisata Candi Cetho, dikarenakan re-focussing anggaran pada pandemi Covid-19.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambar tersebut yaitu menjalin hubungan kerjasama serta keterlibatan masyarakat disekitar Candi Cetho, pengembangan SDM bidang pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana serta pengoptimalisasi anggaran dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Dalam penyusunan Skripsi ini,ucapan terimakasih disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr.Hadi Prabowo,M.M, selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri beserta staf yang telah memberikan

petunjuk,arahan,motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Sripsi ini.

2. Dr.Halilulkhairi,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemrintahan Dalam Negeri.

3. Para Guru Besar,Dosen,Pelatih,Pengasuh,dan staf pengajar Institut Pemrintahan Dalam Negeri atas bimbingan,pengetahuan serta wawasan yang diberikan.

4. Dr.Rizki Amalia,S.STP,M.AP selaku Ketua Program Studi

Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Institut

Pemrintahan Dalam Negeri.

5. Dr.H.Ali Hanafiah Muhi,MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ir.M.Nawawi,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,tenaga dan pemikirannya untuk membimbing,mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada Penulis dalam penyusunan Skripsi.

6. Kepala Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Drs.Titis Sri Jawoto beserta staff yang membantu penulis dalam penyusunan dan memberikan pengalaman selama

penelitian.

7. Orang tua penulis yang terkasih dan tersayang,Bapak dan Ibu,saudara tersayang penulis dan keponakan yang baik,yang penulis jadikan semangat dalam menempuh pendidikan dengan segenap doa restu,bimbingan,dukungan dan motivasi serta semua yang telah diberikan demi kelancaran kesuksesan penulis.

8. Rekan-rekanku angkatan XXIX,khususnya kontingen Jawa Tengah atas segala dukungan,bantuan,kerjasama dan

kebersamaan selama empat tahun dikampus tercinta.

9. Saudara-saudara Karesidenan Surakarta,saudara Kabupaten Karanganyar yang selalu menemani dikala susah senang dan telah menjadi sahabat terbaik.

10. Adik-adik praja angkatan XXX,XXXI,XXXII kontingen Jawa Tengah yang telah memberikan dukungan dan semangat serta

motivasi.

11. Sahabat -sahabatku tercinta di Kabupaten Karanganyar yang selalu mendukungku serta rekanita Nabilla Pauliya yang selalu

 menemani dalam pebuatan skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam penyusunan skripsi ni yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,oleh karena itu penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang memberikan saran dan kritik demi perbaikan Skripsi ini.Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Almamater maupun

Institut Pemerintahan.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

**A. BUKU-BUKU**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Meleong, L. J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sedarmayanti. 2014. Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata).

Simangunsong, F. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Uha, I. N. 2013. Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta: Kencana.

Wardiyanto. 2011. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Badung: Lubuk Agung.

Wibisono, H. K. 2013. Pariwisata dalam Prespektif Ilmu Filsafat (Sumbangannya bagi Pengembangan Ilmu Pariwisata di

Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang-Uundang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemerdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa

Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 109 Tahun 2016 Tentang

Kedudukan,Susunan Organisasi,Tugas,Fungsi dan Tata Kerja

Dinas Pariwisata,Pemuda,dan Olahraga

**C. Jurnal**

Dewa, L. A., Ratwianingsih, L., Mafruhah, I. 2018. Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah Berbasis Ecology Marine Tourism. Surakarta. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah vol 16 no1.

Indriastuti, W.A., et al. 2020. Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar. Jurnal MABHA vol 1 no 1.

Rinah, S. A. dan Septiany, D. 2020. Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam Meningkatkan Jumlah

Kunjungan Wisatawan Manca Negara. Tanjungpinang. Jurnal

Stisipol vol 1 no 2.

Wiraloka, P. dan Mukzam, M. D. 2017. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro). Malang. Jurnal Administrasi Bisnis vol 52 no 1.

Wasino dan Beng, J. T. 2017. Sistem Informasi Destinasi Wisata Provinsi Jawa Tengah: Studi Kasus di 8 Kabupaten dan Kota. Journal of Computer Science and Information Systems vol 1 no 2.

**D. Sumber Lain**

http://disparpora.karanganyarkab.go.id Diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 14.20 wib.

https://disporapar.jatengprov.go.id Diakses pada tanggal 5 September

2021 pukul 13.55 wib.

http://kemenparekaf.go.id Diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 12.30 wib

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2019, diakses pada 3 September pukul 14.00 wib.